

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2018:43), pengertian dari laba bersih adalah sebagai berikut :

“Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.”

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:197), Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya yaitu laba operasi ditambah pendapatan dikurangi dengan beban lain-lain.

Menurut Carl S. Warren et al (2017:17), Laba bersih adalah apabila pendapatan lebih besar daripada beban.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah seluruh pendapatan dan beban yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan selama periode tertentu.

2.1.1.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Lilis Puspitawati dan Widya Razzak Istianti (2018), Laba Bersih dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Laba Sebelum Pajak : Keuntungan yang belum dikurangi dengan pajak penghasilan

Pajak Penghasilan : Pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:197), laba bersih dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Laba Bersih} = \text{Laba Operasi} + \text{Pendapatan Lain} - \text{Beban Lain}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Laba Operasi : Selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi

Pendapatan Lain : Pendapatan yang diperoleh diluar hasil penjualan

Beban Lain : Beban yang tidak berhubungan dengan kegiatan pokok usaha

Menurut Indra Mahardika Putra (2017:185), laba bersih dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Pendapatan : Pendapatan dari hasil kegiatan penjualan barang atau jasa

Beban : Penurunan manfaat ekonomi yang dapat berupa pengeluaran atau timbulnya kewajiban

Adapun indikator laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus menurut Lilis Puspitawati dan Widya Razzak Istianti (2018),

dimana laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2014:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya dari perolehan produk atau jasa yang mempengaruhi harga jual, volume penjualan dan juga volume produksi.

Menurut Munawir (2012:26), ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, diantaranya :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan diskon.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.2 Total Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Total Arus Kas

Menurut Miqdad Zuhdy Azra (2018:198), pengertian arus kas adalah sebagai berikut :

“Arus kas adalah berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu.”

Menurut Kariyoto (2017:178), Arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.

Menurut Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242), pengertian arus kas adalah sebagai berikut :

“Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi.”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus masuk dan keluar yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang dipengaruhi oleh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.2.2 Tujuan Arus Kas

Menurut Prastowo (2019:25), tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui perubahan aset bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- 3) Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 4) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
- 5) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut PSAK No 2 (2015:23), tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan.

- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya dan pendanaan ekstern.
- 3) Menilai alasan antara perbedaan laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- 4) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dan transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kas selama satu periode.

2.1.2.3 Indikator Arus Kas

Menurut Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso (2013) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:198), perhitungan arus kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:259), perhitungan arus kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan} + \text{Total Arus Kas Investasi}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Arus Kas Operasi : Aliran kas yang digunakan untuk menutup investasi

Arus Kas Investasi : Arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas investasi

Arus Kas Pendanaan : Arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan

Adapun indikator total arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus total arus kas sama dengan total arus kas operasi ditambah total arus kas investasi ditambah dengan total arus kas pendanaan.

2.1.3 Return on Assets (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Return on Assets (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142), ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (assets) yang tersedia.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Menurut Wati Aris Astuti dan Marisa Hardi (2015), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengelolaan modal yang diinvestasikan untuk mengetahui tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.

2.1.3.2 Tujuan Return on Assets (ROA)

Menurut Herry (2016:192), tujuan dari ROA yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 7) Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:98), tujuan dari ROA yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Indikator *Return on Assets* (ROA)

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65), rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Laba Sebelum Bunga dan Pajak : Profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan

Total Aktiva : Total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

Menurut Hery (2016:106), rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Laba Bersih : Keuntungan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak

Menurut Kasmir (2016:202), rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas :

Earning After Interest Tax : Laba bersih yang sudah dikurangi dengan beban pajak dan beban bunga

Adapun indikator *Return on Assets* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus menurut Hery (2016:106), dimana *Return on Assets* (ROA) adalah laba bersih dibagi dengan total asset.

2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2018:203), faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai ROA yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.”

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Priantono, Hendra dan Anggraeni (2018:63), pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.”

Menurut Jogiyanto (2017:143), pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Menurut Suryawan dan Wirajaya (2017:1328), Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa dalam bentuk interaksi antar penjual dan pembeli saham yang menunjukkan prestasi perusahaan dan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan.

2.1.4.2 Indikator Harga Saham

Menurut T. Renald Suganda (2018:111), perhitungan harga saham adalah menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*).

Menurut Aziz (2015:85), indikator harga saham adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai buku (*Book value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki asset lembar saham.
- 2) Nilai pasar (*Market value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
- 3) Nilai intrinsik (*Intrinsic value*) adalah nilai yang sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu asset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

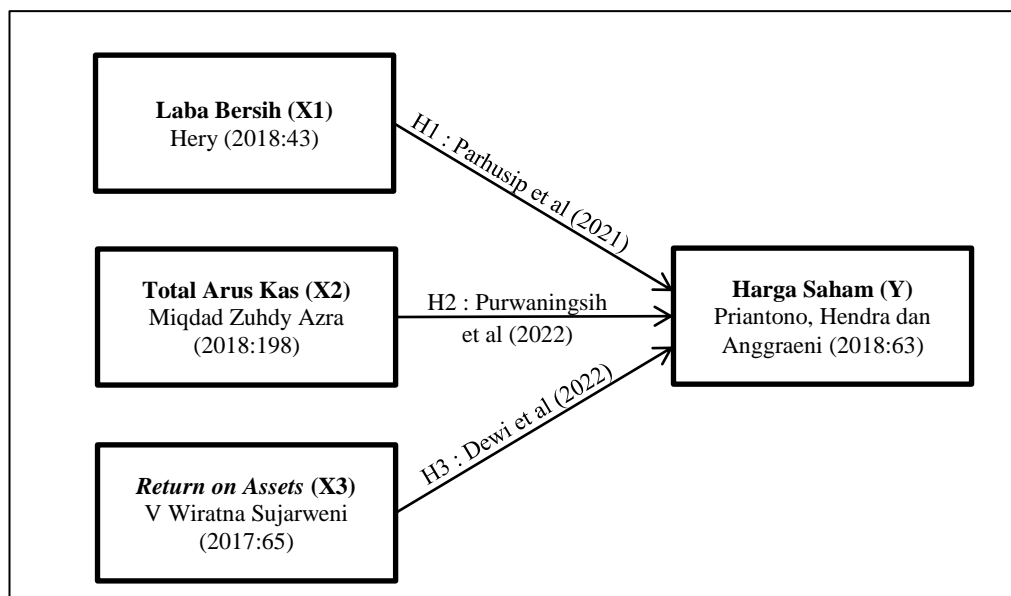
Adapun indikator Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah T. Renald Suganda (2018:111), dimana perhitungan harga saham menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*).

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:91-93), Harga saham memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru dan laporan keuangan.
 - b) Pengumuman pendanaan, pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen, perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambil-alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi, dengan melakukan ekspansi pabrik, lalu pengembangan riset serta penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, dll.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bersangkutan.
 - b) Pengumuman hukum, merupakan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajer perusahaan.
 - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/pemusnahan trading.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, merupakan faktor yang berpengaruh signifikan atas terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut Budiman (2018:6), pengaruh laba bersih terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

“Laba bersih dipengaruhi oleh harga saham dikarenakan laba bersih akan meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Laba bersih dapat mempengaruhi harga saham karena laba ini mempunyai kemampuan untuk memprediksi harga saham, apabila laba bersih meningkat maka akan membuat investor tertarik sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat.”

Menurut Jogiyanto (2016:638), mengungkapkan bahwa laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan nilai dari perusahaan. Saat penurunan laba bersih terjadi, maka harga saham pun mengalami penurunan.

Menurut Suad Husnan (2015:317), mengungkapkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Menurut Harahap (2012:309), pengaruh laba bersih terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

“Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena laba bersih menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan.”

Hasil penelitian Parhusip et al (2021), mengatakan bahwa :

“Laba bersih berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau melambung tinggi maka akan menjadi daya tarik bagi para investor dan calon investor untuk menanamkan saham modalnya.”

Selain itu hasil penelitian Saputra (2022), menyatakan bahwa :

“Net profit has a significant effect on stock prices of foods and beverages companies. Where net profit shows the condition of revenue after deducting taxes and various other expenses. Net profit will determine the amount of profit or dividends to be distributed to shareholders, both majority and minority holders.”

Arti dari penelitian tersebut adalah bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, Dimana laba bersih menunjukkan kondisi pendapatan setelah dikurangi pajak dan berbagai biaya lainnya. Laba bersih akan menentukan besarnya laba atau dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas.

Sedangkan menurut penelitian Siregar (2020), menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

H1 = Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2017:324), pengaruh total arus kas terhadap harga saham yaitu :

“Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Total arus kas dapat mempengaruhi harga saham karena di dalam arus kas, investor akan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang telah diinvestasikannya.”

Menurut Jogyanto (2016:641), arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham dikarenakan investor menggunakan informasi arus kas, apabila arus kas mengalami peningkatan, maka akan didapatkan reaksi positif terhadap harga saham.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:259), laporan informasi arus kas yang semakin baru, wajar dan baik dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi maupun arus kas aktivitas pendanaan yang diterima oleh investor bisa membawa pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian Purwaningsih et al (2022), mengatakan bahwa :

“Arus kas berpengaruh secara positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Dari sudut pandang investor, laporan arus kas bisa menjadi sumber informasi dasar untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam merealisasikan prospek arus kas nya. Informasi arus kas digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja sebelum menentukan keputusan investasi.”

Selain itu hasil penelitian Tangngisalu (2020), mengatakan bahwa :

“The cash flow variable had a positive and significant effect on firm value perbankan. This implies that investors see how flexible the company's cash flow can be used to finance the company's operational activities and increase investment, which impacts improving the welfare of shareholders.”

Arti dari penelitian tersebut adalah mengatakan bahwa variabel arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini mengandung arti bahwa investor melihat betapa fleksibelnya arus kas perusahaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan investasi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Sedangkan menurut penelitian Ersyafdi et al (2021), mengatakan bahwa :

“Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan syariah di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70), hal itu terdapat indikasi bahwa perusahaan sedang tumbuh dan berkembang sehingga alokasi belanja modalnya besar untuk mendukung perkembangannya dikemudian hari, sehingga arus kas operasi tidak selalu memberikan jaminan keinginan investor untuk melakukan jual atau beli saham tersebut. Selain itu arus kas investasi pun tidak dipengaruhi secara pasial dan bernilai negative, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sedang meningkatkan investasi dengan cara membeli aktiva yang bersifat jangka panjang dan surat-surat berharga, sehingga dalam sisi positif atau negative tidak mempengaruhi besaran keuntungan yang akan didapat investor sehingga tidak akan berdampak kepada harga saham. Para investor tidak memiliki ketertarikan terhadap usaha-usaha perusahaan dalam peningkatan pendapatan atau pengamanan terhadap aset-aset di perusahaan. Sehingga informasi mengenai arus kas investasi tidak bisa dijadikan sebagai masukan investor dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasinya.”

H2 = Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham

2.2.3 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Lukman Syamsuddin (2016:63), ROA berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan :

“ROA merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi atau saham karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.”

Menurut Fahmi (2014:82), ROA berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan :

“ROA ini adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi harga saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan mengukur apakah perusahaan bisa mengembalikan modal yang telah diinvestasikan atau tidak. Semakin tinggi nilai ROA, semakin banyak pula pengembalian modal yang telah diberikan oleh investor.”

Hasil penelitian Dewi et al (2022), mengatakan bahwa :

“ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Artinya, nilai ROA meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.”

Selain itu, menurut penelitian Saputra (2022) juga mengatakan bahwa :

“ROA has a positive and significant effect on stock prices of coal companies. Investors can see or analyze the company’s efficiency in using assets to earn income. In addition, the ROA indicator also provides benefits for managers and directors of a company itself. Then, the Return on Assets (ROA) indicator in a financial report will increase investor confidence to invest, affecting stock prices.”

Arti dari penelitian tersebut adalah mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batubara. Investor dapat melihat atau menganalisis efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, indikator ROA juga memberikan

manfaat bagi para manager dan direksi dari suatu perusahaan itu sendiri. Kemudian, indikator *Return on Assets* (ROA) dalam sebuah laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham.

Sedangkan menurut penelitian Ani et al (2019), mengatakan bahwa :

“ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hal tersebut berarti menjadi semakin tinggi ROA tidak menjadi tolak ukur bahwa harga saham akan meningkat. ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya ROA sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya diperusahaan karena pertimbangan akan adanya resiko yang tinggi. ROA yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah dan ada perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan. ROA yang negative dan tidak signifikan dapat terjadi karena adanya kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan yang rendah atau terlalu banyak asset tetap yang tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan akan menjadi rendah dan memproyeksikan kinerja perusahaan kurang baik.”

H3 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

2.3 Hipotesis

Menurut Djaali (2020:15), Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian.

Berikut ini susunan hipotesis penelitian berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan diatas :

- 1) H1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham
- 2) H2 : Total Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham
- 3) H3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham